

**PENGARUH KARAKTER SPIRITUAL DAN KEMANDIRIAN EKONOMI  
SANTRIPRENEUR TERHADAP PRODUKTIVITAS SANTRI DI  
PESANTREN MUKMIN MANDIRI WARU SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**IFTITACHUR RACHMAH**

**NIM : G04214010**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
SURABAYA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Ifitachur Rachmah

NIM : G04214010

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Karakter Spiritual dan Kemandirian Ekonomi Santripreneur Terhadap Produktivitas Santri di Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 09 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Ifitachur Rachmah

NIM. G04214010

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Iftitachur Rachmah NIM. G04214010 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 09 Juli 2018

Pembimbing,



**Dr.Hj. Fatmah, ST. MM**

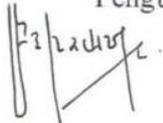
**NIP.197507032007012020**

## PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Ifitachur Rachmah NIM. G04214010 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari senin, 30 Juli 2018, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

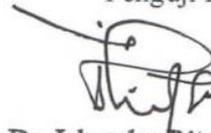
### Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I



Dr. Hj. Fatmah, ST. MM  
NIP. 197507032007012020

Penguji II,



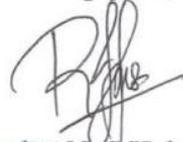
Dr. Iskandar Ritonga, M.Ag  
NIP. 19651511991021001

Penguji III,



Ana Toni Roby Candra Y, M.SEI  
NIP. 201603311

Penguji IV,



Rizki Rahmadini N, S.Hub.Int., M.A.  
NIP. 199003252018012001

Surabaya, Juli 2018

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Dekan,



Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM.  
NIP. 19621214199303100



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IFTITACHUR RACHMAH  
NIM : G04214010  
Fakultas/Jurusan : FEBI/EKONOMI SYARIAH  
E-mail address : iftitachurrachmah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

: Pengaruh Karakter Spiritual dan Kemandirian Ekonomi Santripreneur Terhadap

Produktivitas Santri di Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Juli 2018

Penulis

(IFTITACHUR RACHMAH)

nama terang dan tanda tangan











# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pesantren adalah sebuah tempat pendidikan tradisional dimana para santri tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang guru atau yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan memiliki sebuah tempat tinggal yang biasa disebut dengan asrama. Keberadaan pesantren di Indonesia telah dimulai dari awal masuknya agama islam ke Indonesia dan dikenal oleh masyarakat luas pada zaman walisongo.<sup>1</sup>

Pesantren memiliki tiga fungsi utama yang harus senantiasa diemban, yakni: pertama, pesantren menjadi pusat pengkaderan pemikir agama (*center of excellent*), kedua, pesantren menjadi sumber utama lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*), dan yang ketiga adalah pesantren menjadi lembaga pertama yang memiliki kekuatan untuk melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*Agen of Development*). Pesantren juga menjadi bagian yang terlibat dalam proses perubahan social (*social change*) ditengah perubahan yang terjadi dimasyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Islam Indonesia*,(Jakarta : Djambatan,1992), 771.

<sup>2</sup>A.Halim, Rr. Suhartini, dkk, *Management Pesantren*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005), 233.

Dahulu, didalam pondok pesantren identik dengan hanya mempelajari ilmu agama (ilmu akhirat) saja, namun saat ini dengan semakin berkembangnya zaman dan teknologi pondok pesantren sudah mengalami perkembangan dimana pendidikan yang diberikan kepada santri tidak hanya terfokuskan pada ilmu agama saja namun ilmu umum lainnya juga sudah mulai diterapkan dalam pesantren, seperti aspek pendidikan, aspek sosial, dan aspek ekonomi. Oleh karena itu, besar kiranya peluang bagi pesantren untuk ikut andil dalam agen pembangunan dalam memecahkan persoalan ekonomi masyarakat.

Dalam bidang pendidikan, pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memasukkan tripusat pendidikan (keluarga, sekolah, masyarakat), dimana pesantren telah melahirkan alumni-alumni yang menjadi ulama', da'i, tokoh masyarakat, cendekiawan muslim, pemimpin organisasi, pemimpin partai politik, pejabat-pejabat dalam pemerintahan, wiraswasta dan sebagaimana yang berbakti untuk perjuangan agama dan Negara.

Dilihat dari bidang sosial kemasyarakatan pesantren sebagai lembaga pendidikan kemasyarakatan dimana kyai dan santrinya bukan hanya berpartisipasi dengan masyarakat, tetapi sudah berintegrasi dengan kehidupan dan kebutuhan masyarakat, Sedangkan dalam bidang ekonomi, orientasi pendidikan pesantren adalah mementingkan masa depan para santrinya, oleh karena itu pondok pesantren mendidik para santrinya agar memiliki jiwa kewirausahaan agar para santri menjadi lebih mandiri. Salah satunya adalah

dengan membekali santri dengan berbagai keterampilan seperti tata boga, kursus menjahit, dan agrobisnis pun juga diajarkan dalam pesantren sehingga nantinya ketika santri akan terjun kedalam masyarakat mereka sudah memiliki keterampilan dan tidak menjadi beban dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Tidak sedikit pula pesantren yang berupaya untuk memberdayakan para santrinya khususnya dalam bidang ekonomi. Pesantren saat ini tidak lagi hanya mengajarkan tentang ilmu untuk bekal di akhirat saja tetapi juga mengajarkan ilmu untuk menghadapi kehidupan juga, pesantren mulai mengajarkan dan melatih keterampilan yang berbasis dengan kewirausahaan dengan kemampuan (*skill*) yang dimiliki dan juga mengembangkan potensi yang ada dalam diri masing-masing santri sehingga menjadikan santri lebih mandiri dan tidak lagi bergantung pada keluarganya. Dengan berbekal ilmu dan keterampilan yang telah di pelajari dipesantren kelak ketika mereka telah keluar dari pesantren tidak perlu lagi mencari pekerjaan lagi justru mereka memungkinkan untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri dan lapangan pekerjaan untuk orang lain.

Beberapa pesantren di Indonesia ada yang sudah mengembangkan kewirausahaan, diantaranya adalah pondok pesantren Al-Ittifaq Bandung, Al-Ashriyyah Parung Bogor, Gontor I Ponorogo Jawa Timur, Al-Ma'muroh Cipinung Kuningan, Darul Falah Krian Sidoarjo Jawa Timur, Al-Ikhlas Ungaran Semarang, Darunnajah Cipinung Bogor, Sidogiri Pasuruan Jawa Timur, dan

---

<sup>3</sup>Suismanto, *Mencusuri Jejak Pesantren*, (Yogyakarta : Alief Press,2004), 94.

masih banyak lagi pesantren yang telah mengembangkan kewirausahaan.<sup>4</sup> Salah satu pesantren di Jawa Timur juga yang telah mengembangkan pesantrennya dalam hal kewirausahaan dikalangan santri adalah pesantren Mukmin Mandiri. Pondok pesantren Mukmin Mandiri ini dikatakan baik dalam mengembangkan potensi santrinya dalam berwirausaha, karena pesantren berbasis agrobisnis dan agroindustri ini mengedepankan para santri yang memiliki jiwa etos kerja yang tinggi dan menjadi santri yang mandiri. Terbukti bahwa pesantren ini telah mengembangkan dan memberdayakan para santrinya melalui usaha santri yaitu Kopi plus Do'a.

Pesantren Mukmin Mandiri didirikan dengan tujuan tidak hanya membekalisantri dengan ilmu agama saja, tetapi juga dengan ilmu ekonomi atau bisnis tentang produksi kopi, sehingga pesantren ini diharapkan mampu mencetak santri-santri berjiwa *entrepreneur* yang handal, mumpuni serta mandiri. Sejak awal beroperasi hingga saat ini produksi kopi yang dihasilkan telah merambah pasar dalam dan luar negeri.

Tujuan lain yang tak kalah penting dalam pendirian pondok pesantren ini adalah untuk membantu anak-anak dari keluarga tidak mampu agar bisa kuliah dan menjadi sarjana bergama dan pandai berbisnis. Di pesantren, para santri diberi keleluasaan untuk mengatur jadwal mereka sendiri, mulai dari aktivitas kuliah dan mengelola usaha kopi, sehingga aktivitas kuliah dan mengelola usaha

---

<sup>4</sup>Asrori S Karni, *Etos Studi Kaum Santri Wajah Baru Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2009), 221.

kopi tidak ada yang dikorbankan. Ketika ada santri yang kuliah pagi, siang harinya memproduksi kopi, malam harinya ngaji ilmu agama. Begitulah aktivitas para santri di pondok pesantren. Mengenai kebutuhan santri sehari-hari telah disediakan oleh pesantren dari soal makan dan minum hingga kebutuhan lainnya. Dari pekerjaan para santri selama satu bulannya mereka juga mendapatkan gaji seperti layaknya bekerja di perusahaan lainnya. Setelah tiga tahun nyantri dipesantren, mereka akan diberi modal untuk membuka usahanya sendiri, sehingga mereka bisa mandiri dan tidak lagi membutuhkan bantuan dari orang tuanya untuk mengembangkan bisnis yang ia inginkan. Pendiri pesantren ingin mereka kelak menjadi pribadi yang andal dalam menjalankan bisnis, dan matang dalam ilmu agama.

Kemandirian adalah kemampuan untuk bertindak berdasarkan pertimbangan diri sendiri serta bertanggung jawab dalam tindakan tersebut.<sup>5</sup> Kemandirian juga dapat diartikan sebagai kemampuan dalam membuat keputusan dan mengatur hidup sendiri tanpa bergantung secara berlebihan kepada orang lain. Kemandirian sendiri tidak bisa selesai pada satu tahap kehidupan saja, melainkan akan terus berkembang dalam diri seorang individu. Ekonomi santri berasal dari kata ekonomi dan santri. Ekonomi berasal dari kata *Ikonomia* atau *Oikos* yang artinya rumah. Ekonomi sendiri dapat diartikan sebagai aturan-

---

<sup>5</sup>Susetyo Benny, *Partisipasi Kaum Awam Dalam Pembangunan Menuju Kemandirian Ekonomi*, (Malang : Averoes Press, 2006), 10.

aturan untuk menyelesaikan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga.<sup>6</sup> sedangkan santri adalah siswa atau murid yang belajar di pondok pesantren<sup>7</sup>. Jadi ekonomi santri adalah kebutuhan yang dimiliki santri baik mengenai kebutuhan perlengkapan maupun kebutuhan keuangan.

Dalam sebuah perusahaan dituntut untuk bisa mengefektifkan karyawan yang telah ada. Begitu juga dalam usaha di pesantren berbasis *agrobisnis* dan agroindustri Mukmin Mandiri, dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja, setiap satu minggu sekali terdapat kegiatan *sharing* atau saling berbagi mengenai apa kendala para santri dalam melaksanakan pekerjaan serta bagaimana solusinya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apa yang harus dilakukan pondok pesantren berbasis agrobisnis dan agroindustri Mukmin Mandiri para santri untuk memperbaiki serta meningkatkan produktivitas kerja.

Para santri juga dibekali dengan tausiyah atau kegiatan spiritual yang diadakan setiap malam hari. Ini juga dilakukan agar dalam melaksanakan pekerjaan tetap dalam koridor Islam, dan memupuk dalam jiwa para santri bahwa bekerja bukan hanya untuk dunia semata tetapi juga untuk akhirat. Semua kegiatan dilakukan untuk menjadikan pondok pesantren berbasis agrobisnis dan agroindustri Mukmin Mandiri menjadi lebih baik.

---

<sup>6</sup>J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,1994), 373.

<sup>7</sup>Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksts Global*,(Jakarta: IRD Press,2004), 35.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tentang **“Pengaruh Karakter Spiritual dan Kemandirian Ekonomi Santripreneur terhadap Produktifitas Santri di Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh karakter spiritual santripreneur secara parsial terhadap produktivitas santri di Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo?
2. Apakah terdapat pengaruh kemandirian ekonomi santripreneur secara parsial terhadap produktivitas santri di Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo?
3. Apakah terdapat pengaruh karakter spiritual dan kemandirian ekonomi santripreneur secara simultan terhadap produktivitas santri di Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo?

### **C. Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini berupa:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh karakter spiritual santripreneur secara parsial terhadap produktivitas santri di Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemandirian ekonomi santripreneur secara parsial terhadap produktivitas santri di Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh karakter spiritual dan kemandirian ekonomi santripreneur secara simultan terhadap produktivitas santri di Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo.

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan terhadap dua aspek berikut ini:

1. Aspek Teoritis (Keilmuan)

Bagi ilmu pengetahuan diharapkan dapat memberikan sumbangan tertulis bagi peneliti dan dapat menjadi acuan atau referensi dalam mata kuliah manajemen sumber daya insani. Dapat digunakan sebagai bahan

referensi dan informasi bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

## 2. Aspek Praktis.

Pada kegunaan praktisnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai karakter spiritual dan kemandirian ekonomi *santripreneur* terhadap produktivitas santri di pesantren mukmin mandiri waru sidoarjo dan hasil penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dan bagi pihak pesantren mukmin mandiri waru agar dapat meningkatkan usaha kopi di pondok pesantren.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Manajemen Sumber Daya Manusia

###### a. Pengertian manajemen sumber daya manusia

Simamora mengatakan bahwa manajemen sumber daya manusia (*human resources management*) adalah pembelian balas jasa, pendayagunaan, penilaian, serta pengelolaan individu terhadap anggota organisasi atau kelompok.<sup>1</sup> Beliau sependapat dengan Anwar Prabu Mangkunegara bahwasannya manajemen sumber daya manusia adalah suatu perencanaan, penorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pemberian balas jasa, terhadap tenaga kerja dengan tujuan mencapai tujuan organisasi yang sesungguhnya.<sup>2</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah suatu perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, kompensasi, pemutusan hubungan kerja dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan secara terpadu.

---

<sup>1</sup>Hery Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : STIE YKPN, 2004), 04.

<sup>2</sup>Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 10.

b. Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Setiap organisasi maupun perusahaan pasti memiliki serta menetapkan tujuan-tujuan yang ingin mereka capai dalam mengatur sumber daya milik perusahaan termasuk sumber daya manusianya. Menurut Chusway, tujuan manajemen sumber daya manusia adalah<sup>3</sup>:

1. Memberikan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan sumber daya manusia untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki karyawan yang termotivasi dan memiliki kinerja kerja yang tinggi.
2. Menerapkan serta menjaga semua kebijakan dan prosedur sumber daya manusia sehingga tujuan perusahaan atau organisasi terwujud.
3. Membantu mengembangkan strategi organisasi yang berkaitan dengan sumber daya manusia.
4. Memberikan dukungan terhadap manajer lini agar mencapai tujuan.
5. Membantu mengatasi dan memberikan solusi terhadap krisis atau situasi sulit yang terjadi antar karyawan.

---

<sup>3</sup>Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2011), 8.

6. Memberikan media untuk berkomunikasi antar pekerja dengan manajer manajemen organisasi untuk meminimalisir missskomunikasi.
7. Berlaku sebagai pemelihara standard organisasi dan penilaian dalam manajemen sumber daya manusianya.

## 2. Karakter Spiritual.

### a. Pengertian karakter spiritual

Menurut Abraham maslow, spiritualitas memiliki arti pemahaman diri dimana seseorang diberikan berkah melalui kreativitas, intuisi, keceriaan atau suka cita, kasih sayang, perdamaian, serta seseorang tersebut memiliki tujuan hidup yang jelas.<sup>4</sup> Spiritual juga dapat diartikan sebagai kesadaran diri seorang manusia atas adanya hubungan keterkaitan antara manusia dengan sang penciptanya.

Dalam buku *Spiritual Entrepreneurship*<sup>5</sup> menyebutkan bahwasannya spiritualitas memiliki tiga peran penting dalam kehidupan, yakni: pertama sebagai daya kreasi, .kedua, sebagai fungsi kontrol, fungsi kontrol dalam spiritualitas berguna sebagai pengingat

<sup>4</sup>Abraham Maslow, *Toward a Phsycology of Being*, (Princeton:Von Nostard,1968), iii-iv.

<sup>5</sup>Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship : Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*, (Yogyakarta : LKiS Printing Cemerlang, 2013), 40.

diri serta menghindarkan kita dari berbuat serakah, saat rezekinya berlimpah kita akan berfikir bahwa semua rezeki yang diterimanya tidak semata-mata berasal dari usahanya sendiri melainkan ada campur tangan tuhan juga. Bahwasannya semua rezeki yang didapatkannya kelak akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat oleh Allah sehingga ia akan berhati-hati dalam hal mendapatkannya dan membelanjakannya. Ketiga, sebagai stabilisator, dimana seseorang melibatkan tuhan dalam segala aktivitas usahanya dan menjalankan usahanya sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan, sehingga apapun hasil yang akan diterimanya kelak tidak lain karena campur tangan tuhan.

Allah SWT berfirman dalam surah Adz-Dzariyat ayat 56 bahwasannya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*56. dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*

Berdasarkan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an diatas, spiritual bagi seorang muslim adalah penyerahan diri sepenuhnya hanya untuk yang menciptakannya. Spiritual menjadikan Allah SWT sebagai tujuan akhir kehidupannya, sehingga apapun yang dia lakukan diatas permukaan bumi ini semuanya merupakan wahana untuk pengabdian

kepada Allah SWT. Maka dalam setiap kerja yang dilakukannya, semua dianggap sebagai ibadah kepada Allah SWT.<sup>6</sup>

b. Dimensi-dimensi Spiritual.

Elkins et al<sup>7</sup> telah melakukan penelitian yang melibatkan beberapa orang yang dianggap telah memiliki spiritualitas yang berkembang. Partisipan tersebut diberikan pertanyaan menyangkut berbagai komponen spiritualitas dan diminta untuk menilai komponen tersebut berdasarkan pada pengalaman dan pengertian pribadi mereka mengenai spiritualitas itu sendiri. Hasil dari penelitian ini mengarahkan Elkins pada sembilan komponen spiritualitas yakni:

1. Dimensi Transenden, individu spiritual percaya akan adanya dimensi transenden dari kehidupan. Berupa kepercayaan atau keyakinan yang lebih dalam atas apa yang dilihat dan dirasakan.
2. Makna dan tujuan dalam hidup, individu yang spiritual memahami proses dan pencarian akan makna dalam hidup secara terus menerus.

---

<sup>6</sup>Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship: Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*, (Yogyakarta: PT LKiS printing cemerlang, 2013), 24.

<sup>7</sup>Elkins, D.N. , "Toward a Humanistic Phenomenological Spirituality: Definition, Description, and Measurements", *Journal of Humanistic Psychology*, No.28, Vol.4 (Mei 2006,18).

3. Misi hidup, individu merasakan adanya panggilan yang harus dipenuhi, memiliki rasa tanggung jawab pada hidupnya memiliki beragam kewajiban yang harus dipenuhi.
4. Kesakralan Hidup, individu yang spiritual memiliki kemampuan untuk melihat kesakralan dalam semua hidup. Mereka percaya bahwa seluruh aspek dalam kehidupan suci sifatnya.
5. Nilai-nilai Material, individu menyadari bahwa kepuasan serta kebahagiaan tertinggi berasal dari nilai-nilai spiritual tidak hanya berasal dari hal-hal yang bersifat kebendaan.
6. Altruism, individu menyadari adanya tanggung jawab bersama dari masing-masing orang untuk saling jaga. Tidak ada manusia yang bisa hidup tanpa adanya interaksi sosial dengan orang lain.
7. Idealisme, menghormati potensi-potensi yang positif dari seluruh aspek kehidupan seseorang.
8. Kesadaran akan berempati, kesadaran untuk mengambil makna dari rasa sakit, penderitaan serta kematian. Bahwa semua hidup itu bernilai.
9. Manfaat dari spiritual, menerapkan nilai-nilai spiritual dalam berhubungan dengan diri sendiri, dengan orang lain maupun dengan alam.

c. Faktor yang Berhubungan Dengan Spiritual

Dyson<sup>8</sup> menjelaskan tiga faktor yang berhubungan dengan spiritualitas:

1. Diri sendiri, jiwa seseorang merupakan suatu hal yang fundamental dalam penyelidikan spiritualitas.
2. Sesama, hubungan seseorang dengan sesama sama pentingnya dengan hubungan dengan diri sendiri. Menjadi anggota dari perkumpulan masyarakat dan saling berhubungan diakui sebagai bagian dari pengalaman manusiawi.
3. Tuhan, tuhan dipahami sebagai daya yang menyatukan prinsip hidup atau hakikat hidup. Manusia mengalami tuhan dalam banyak cara seperti dalam suatu hubungan, alam, musik, seni, dan hewan peliharaan.

d. Indikator karakter spiritual

Abdul Jalil menyebutkan dalam bukunya yang berjudul spiritual entrepreneurship bahwasannya seorang pengusaha muslim harus memiliki 10 karakter spiritual berupa<sup>9</sup>:

---

<sup>8</sup>Young, C, Koopsen, “*spiritualitas, kesehatan, dan penyembuhan*”, (Medan : Bina Media Perintis, 2007). 203.

<sup>9</sup>Abdul Jalil, “*Spiritual Entrepreneurship: Transformasi Spiritualitas...*”, 262.

1. Amanah, supaya tujuan perusahaan tercapai, seorang pengusaha harus memiliki sifat kejujuran dan kebijaksanaan dalam berbisnis. Ketika seorang pengusaha menjual sesuatu, pengusaha harus memberi tahu konsumen tentang informasi barang yang ia jual, pengusaha juga harus menjaga kualitas setiap barangnya yang ia jual.
2. Orientasi jangka panjang, mampu memanfaatkan peluang dalam berwirausaha serta memanfaatkan sebuah peluang, sumber daya, serta mengorganisasikan perusahaan dan membangun strategi untuk perusahaan kedepannya. Karena kesuksesan seorang *entrepreneurship* berasal dari dalam keinginannya untuk percaya pada kekuatannya sendiri dalam menghadapi lingkungan usahanya.
3. Komparatif, mampu memproduksi barang lebih komparatif dan kompetitif dengan barang yang kualitasnya lebih baik dari barang produksi perusahaan lain dengan meminimalisir biaya usaha yang lebih sedikit dan waktu yang lebih efisien.
4. Sinergis, setiap bagian dalam perusahaan bersatukan bersinergi dalam menjalankan bisnisnya, tidak memiliki batas-batas internal sehingga setiap bagian dalam perusahaan saling bersinggungan baik secara internal maupun eksternal.

5. Empati, seorang pengusaha harus bisa memahami dan berbagi perasaan yang dimiliki oleh orang lain.
6. Kreatif, seorang pengusaha harus memiliki sifat kreatif untuk mengembangkan bisnisnya dan mengikuti perkembangan zaman. Seorang pengusaha yang kreatif akan melihat sesuatu yang dapat dikembangkan dengan cara pandang yang berbeda dengan orang lain dan mengembangkannya dengan cara yang berbeda dengan biasanya sehingga muncullah ide-ide baru yang dapat diterapkan dalam prosesnya, sehingga dari hal ini kemudian menjadikan seorang pengusaha untuk bersikap kreatif dan inovatif.
7. Taktis, berfikir strategis merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha. Karena tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh perusahaan saat ini sangat rumit sehingga tuntutan untuk menjadi pengusaha yang mampu berfikir dan bersikap secara taktis dan strategis diperlukan untuk menghadapi masalah yang tengah dihadapi perusahaan secara cepat dan tepat agar tidak mengakibatkan kerusakan dalam bisnis.
8. Mandiri, mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah serta mengambil inisiatif dalam perusahaan tanpa bantuan secara penuh dari orang lain.

9. Selalu belajar dari kegagalan, sikap seorang pengusaha untuk belajar dari kegagalan juga penting. Jika seorang pengusaha tidak melihat kegagalan sebagai hambatan namun sebagai kesempatan untuk berkembang dan bekerja dengan lebih baik maka ia akan jauh lebih berhasil kedepannya.
10. Selalu berikhtiar dan bertawakkal kepada Allah,<sup>10</sup> selain berusaha dalam mengembangkan bisnisnya seorang pengusaha juga harus tetap berikhtiar dan bertawakkal kepada Allah, berikhtiar dan bertawakkal diartikan sebagai usaha yang dilakukan seseorang dengan sungguh-sungguh untuk mencapai kebahagiaan dunia maupun kebahagiaan akhirat dalam bentuk berusaha dan berdo'a kepada Allah, dimana dalam al-qur'an surat Al-Jumu'ah telah dijelaskan:

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا أَنْفَضُوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهِو وَمِنَ التِّجَارَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿١١﴾

11. dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik pemberi rezki.

<sup>10</sup>Zulkifli, Mewujudkan Generasi Optimis : Perspektif Islam, *Proceeding International Seminar on Education 2016 Faculty of Tarbiyah and Teacher Training*, No.14,(2016), 437.

bagi seorang muslim bekerja adalah suatu upaya yang dilakukan secara sungguh sungguh, dengan mengerahkan seluruh kemampuan dan aset yang dimilikinya baik berupa pikiran maupun tenaga dalam rangka mengaktualisasikan dirinya sebagai hamba Allah yang harus memakmurkan bumi Allah dan harus menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (khairu ummah).

Toto Tasmara<sup>11</sup> mendefinisikan etos kerja muslim sebagai sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakan kemanusiaannya, melainkan juga sebagai suatu manifestasi dari amal shaleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur. Dengan demikian etos kerja islami dapat disimpulkan sebagai aktivitas yang dilakukan seorang muslim dengan mengerahkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai hamba Allah, yang melahirkan hasil pekerjaan yang terbaik dan bermanfaat tidak hanya untuk dirinya tapi juga untuk orang lain.

Demikian juga tinggi atau rendahnya etos kerja seorang muslim akan sangat tergantung kepada keyakinannya (imannya) kepada Allah SWT. Semakin tinggi dan semakin berkualitas keimanannya kepada Allah, maka semakin tinggi pula minat seorang tersebut untuk bekerja

---

<sup>11</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Malang : Gema insani, 2004), 15.

dan mengembangkan pekerjaannya agar dapat dijadikan sebagai pedoman dan tuntunan hidupnya di dunia, yang ditampilkan dalam kehidupan kesehariannya. Keimanan seorang muslim yang kokoh kepada Allah juga akan menjadikan al-Qur'an menjadi satu satunya pedoman hidup baik dalam beraqidah, beribadah, bermuamalah maupun berahlak dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap hidup orang yang memiliki etos kerja yang islami akan mencerminkan aqidahnya di antaranya sebagai berikut :

1. Akan menjunjung tinggi nilai nilai kejujuran dalam melaksanakan aktivitasnya, karena dia memiliki keyakinan bahwa Allah adalah dzat yang maha melihat terhadap apapun dan dimanapun aktivitas yang dilakukan hambanya. Sehingga bagi seorang muslim tidak perlu adanya pengawasan dari manusia ketika diamanati untuk melakukan pekerjaan, bagi dia Allah adalah pengawas yang sesungguhnya. Allah berfirman dalam surat al-Ahزاب ayat 52:

لَا تَحِلُّ لَكَ النِّسَاءُ مِنْ بَعْدُ وَلَا أَنْ تَبَدَّلَ مِنْ أَزْوَاجٍ وَلَوْ أَعْجَبَكَ حُسْنُهُنَّ إِلَّا مَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ رَاقِبًا ﴿٥٢﴾

52. tidak halal bagimu mengawini perempuan-perempuan sesudah itu dan tidak boleh (pula) mengganti mereka dengan isteri-isteri (yang lain), meskipun kecantikannya menarik hatimu kecuali perempuan-perempuan (hamba sahaya) yang kamu miliki. dan adalah Allah Maha mengawasi segala sesuatu.

2. Akan selalu istiqomah / konsisten, yakni kemampuan untuk bersikap taat kepada azas, pantang menyerah dan mampu mempertahankan prinsip serta komitmennya walaupun harus berhadapan dengan resiko yang membahayakan dirinya, karena baginya bekerja adalah amanat yang wajib di tunaikan. Allah berfirman dalam surat an-Nisa : 58

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

58. Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

3. Akan selalu bertanggung jawab, yakni satu sikap yang ingin menunaikan segala aktivitasnya dengan sebaik baiknya, karena hasilnya harus dipertanggung jawabkan. Bagi seorang muslim pertanggung jawaban segala amal perbuatannya tidak hanya kepada manusia tetap juga harus dipertanggung jawabkan kepada Allah di akherat kelak. Allah berfirman dalam surah al muddatsir ayat 38:

﴿ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴾

*38. tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya,*

4. Senantiasa ikhlas. Seorang muslim yang memiliki etos kerja islami, dia bekerja bukan karena ingin menumpuk kekayaan, tapi dia melakukannya semata mata karena Allah, dia bekerja karena ada keyakinan bekerja adalah kewajiban dari Allah yang wajib ditunaikan, dan meninggalkannya adalah berdosa. Karena yang menjadi orientasi bekerjanya adalah Allah maka dia akan bekerja sebaik mungkin agar mendapat ridha dari Allah.

Menurut Toto Tasmara, orang yang ikhlas (mukhlis) dalam bekerja adalah mereka yang melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa motivasi lain aktivitasnya dilakukan karena ada dorongan untuk mewujudkan sesuatu sehingga tumbuh rasa tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan karya dan produk yang berkualitas. Bekerja bukan sekedar mencari uang, tetapi ingin mengaktualisasikan secara optimal dan memiliki nilai transendental yang sangat luhur serta bekerja merupakan ibadah dalam bentuk mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup di dunia ini dengan tangan sendiri dalam upaya memenuhi kebutuhan jasmani manusia, dan tidak menjadi beban orang lain serta mandiri. Dengan kata lain

dengan bekerja seseorang secara tidak langsung belajar kemandirian dalam hidupnya melalui bekerja tersebut sehingga dia tidak lagi bergantung pada orang lain.<sup>12</sup> Allah berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 146:

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ ۗ

وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٤٦﴾

*146. kecuali orang-orang yang taubat dan Mengadakan perbaikandan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang-orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar.*

Saat kita berbicara tentang etos kerja islami<sup>13</sup>, Rasulullah merupakan orang yang paling pantas menjadi rujukan. Beliau adalah sosok panutan umat yang selalu berbuat sebelum beliau memerintahkan para sahabat untuk melakukannya. Hal ini sesuai dengan tugas beliau sebagai ushwatun hasanah; teladan yang baik bagi seluruh manusia. Dan berbicara tentang etos kerja Rasulullah SAW sama artinya dengan berbicara bagaimana beliau menjalankan

<sup>12</sup> Ibid., 78.

<sup>13</sup> Dr. Mustaq Ahmad, *Etika Bisnin dalam Islam*, ( Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2003), 10.

peran-peran dalam hidupnya, ada lima peran penting yang dipikul Rasulullah SAW selama hidupnya.

- a) *Pertama*, Beliau adalah sebagai seorang rasul. Peran ini beliau jalani selama kurang lebih 23 tahun. Dalam kurun waktu tersebut beliau harus berdakwah menyebarkan Islam; menerima, menghafal, menyampaikan, dan menjelaskan tak kurang dari 6000 ayat Alquran; menjadi pembimbing bagi para sahabat; dan juga Beliau bertindak sebagai hakim yang memutuskan berbagai masalah pelik umat.
- b) *Kedua*, Beliau berperan sebagai kepala negara dan pemimpin sebuah masyarakat yang heterogen. Rasul harus menata dan menciptakan sistem hukum yang mampu menyatukan kaum Muslimin, Nasrani, dan Yahudi, mengatur perekonomian, dan masalah lainnya yang berhubungan dengan masalah kemasyarakatan.
- c) *Ketiga*, Beliau berperan sebagai panglima perang. Selama hidup Beliau banyak sekali memimpin pertempuran melawan kafir Quraisy. Sebagai panglima perang beliau harus mengorganisasi pasukan, memikirkan strategi perang, persediaan logistik, keamanan, transportasi, kesehatan, dan lainnya.

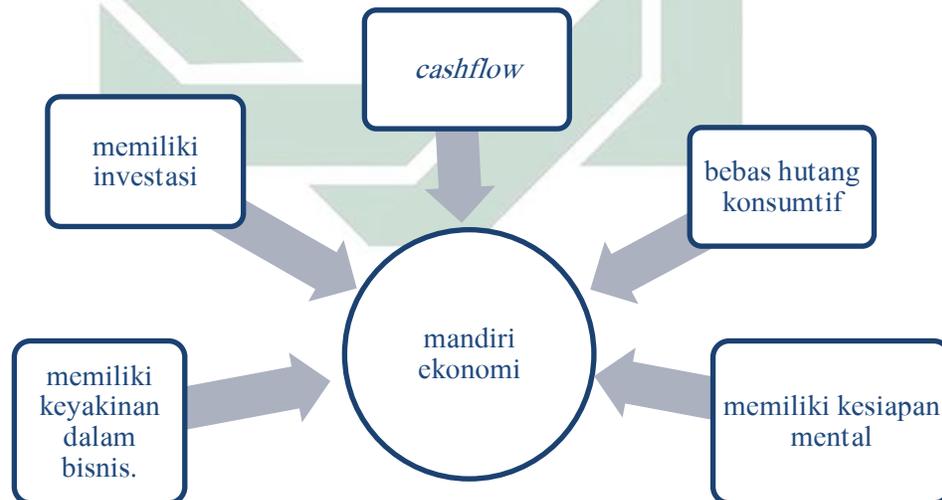
- d) *Kecempat*, sebagai kepala rumah tangga. Dalam posisi ini Rasul harus mendidik, membahagiakan, dan memenuhi tanggung jawab lahir batin-terhadap istri-istri, anak-anak, dan beberapa orang cucu. Beliau dikenal sebagai sosok yang sangat perhatian terhadap keluarganya.
- e) *Kelima*, sebagai seorang pebisnis. Sejak usia 12 tahun pamannya Abu Thalib sudah mengajaknya melakukan perjalanan bisnis ke Syam, negeri yang saat ini meliputi Syria, Jordan, dan Lebanon. Dari usia 17 hingga sekitar 20 tahun adalah masa tersulit dalam perjalanan bisnis Rasul karena beliau harus mandiri dan bersaing dengan pemain senior dalam perdagangan regional. Usia 20 hingga 25 tahun merupakan titik keemasan entrepreneurship Rasulullah SAW Rasulullah SAW ternyata mampu menjalankan kelima perannya tersebut dengan sempurna, bahkan menjadi yang terbaik. Tak heran bila para ilmuwan, baik itu yang Muslim maupun non-Muslim, menempatkan beliau sebagai orang yang paling berpengaruh, paling pemberani, paling bijaksana, paling bermoral dan dapat dijadikan contoh dalam hal berwirausaha.

### 3. Kemandirian Ekonomi

#### a. Pengertian kemandirian ekonomi

Kemandirian diartikan sebagai kemampuan seorang individu dalam bertindak berdasarkan dengan pertimbangannya sendiri dan bisa bertanggung jawab atas tindakan yang telah dia lakukan. Kemandirian sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengambil keputusan serta mengatur hidupnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain, Menurut Benny Susetyo, seseorang dapat dikatakan sudah mandiri secara ekonomi apabila telah memenuhi lima aspek berikut ini:<sup>14</sup>

Gambar 2.1: Teori Kemandirian Ekonomi.



<sup>14</sup>Benny Susetyo, *Teologi Ekonomi “ Partisipasi Kaum Awam dalam Pembangunan Menuju Kemandirian Ekonomi ”*, (Malang : Averoes Press, 2006), 10.

## b. Indikator Kemandirian Ekonomi

### 1. Memiliki keyakinan dalam bisnis.

Seorang pelaku bisnis harus memiliki keyakinan yang sangat kuat dalam menjalankan bisnisnya. Keyakinan yang kuat disini berarti seorang pebisnis tidak mudah menyerah meskipun dalam perusahaannya terjadi sesuatu yang buruk, ia akan berusaha untuk mengatasi masalah tersebut dan memikirkan cara agar perusahaannya tetap berkembang.

### 2. Memiliki Investasi.

Investasi adalah memberikan sesuatu pada orang lain untuk dikembangkan dan dari hasil yang dikembangkan tersebut hasil atau keuntungannya akan dibagi sesuai dengan kesepakatan. Investasi bisa berupa uang, tenaga, jasa, pemikiran dan lain sebagainya. Dengan melakukan investasi orang tersebut berarti telah memiliki pandangan untuk jangka waktu kedepannya, sehingga dia bisa melihat sejauh mana perusahaan itu berkembang melalui investasinya.

### 3. Mampu Mengatur Arus Kas (*cash flow*)

Arus kas memiliki arti aliran dana masuk dan keluar milik perorangan atau perusahaan. Dimana sebuah arus kas (*cash flow*) dinilai baik apabila pengeluaran perorangan atau perusahaan

lebih sedikit dari pendapatannya sehingga sisanya bisa disimpan di bank ataupun diinvestasikan. Arus kas (*cash flow*) dinilai buruk apabila pengeluaran seseorang atau perusahaan lebih banyak dari pendapatannya sehingga untuk menutupi kebutuhannya dia harus melakukan pinjaman pada bank atau bisa juga dengan menjual aset-aset miliknya.

#### 4. Bebas Hutang Konsumtif.

Hutang sendiri disini memiliki dua jenis yaitu: Hutang produktif, dimana seseorang membelanjakan hutangnya untuk memenuhi kebutuhannya dan menambah pendapatannya, seperti contoh hutang digunakan untuk memulai usaha baru, membeli tanah, dan sebagainya.

Hutang konsumtif sendiri memiliki pengertian dimana seseorang membelanjakan hutangnya untuk membeli sesuatu yang tidak akan menambah pendapatannya, seperti contoh membeli Hp model keluaran terbaru hanya untuk memenuhi gaya hidupnya.

#### 5. Memiliki Kesiapan Mental.

Persiapan fisik seseorang dalam dunia bisnis sangat penting seperti memiliki modal, pengalaman, asuransi, serta tabungan. Akan tetapi memiliki kesiapan mental dalam menghadapi krisis finansial lebih dibutuhkan disini, karena jika seorang pebisnis

muda memiliki mental yang kuat maka ia akan segera bangkit kembali untuk memulai usahanya kembali saat mengalami krisis daripada hanya merutuki krisis yang dialaminya. Mental seorang pebisnis yang kuat juga bisa mempengaruhi usahanya untuk cepat berkembang dan sukses.

Seorang muslim tidak boleh menggantungkan sumber kehidupannya pada orang lain terus menerus. Dalam agama islam telah diajarkan bahwasannya seorang muslim harus berusaha mencari nafkah yang halal. Dari nafkah halal tersebut dia bisa memberi nafkah keluarganya dan bisa memberikan manfaat pada orang lain, Allah SWT dan Rasulullah SAW telah mengajarkan pada Umatnya untuk bekerja dan berusaha. Apapun pekerjaan yang dilakukannya asalkan tidak melanggar syariaah agamadan halal, maka pekerjaan tersebut patut ditekuni. Dimana hal ini sudah dicontohkan pada jaman para nabi dan rasul terdahulu, mereka juga bekerja dan mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Jumuah ayat 10, yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

*12. apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*

Ayat tersebut menjelaskan tentang betapa pentingnya seorang muslim untuk bekerja. Dari ayat tersebut kita tahu bahwasannya perintah untuk bekerja sebaiknya dilakukan setelah sholat. Karena nikmat makan menggunakan hasil jerih payahnya sendiri lebih nikmat dan terhormat daripada menikmati hasil jerih payah orang lain.

#### **4. Produktivitas**

##### **a. Pengertian produktivitas**

Terdapat berbagai macam pengertian produktivitas menurut para ahli. Menurut Joseph, produktivitas berarti seberapa baik kita sebagai produsen mengolah berbagai sumber daya (sumber daya alam, input, masukan) yang kita gunakan sehingga kita dapat memperoleh hasil yang lebih spesifik.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Muchdarsyah Sinungan dalam bukunya, menyebutkan bahwa produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masuk atau  $\text{output}:\text{input}$ . Masukan sering dibatasi dengan masukan tenaga kerja,

---

<sup>15</sup>Joseph M.Putti, *Memahami Produktivitas*, (Tangerang: Binarupa Aksara, 2010), 02.

sedangkan keluaran biasa diukur dalam kesatuan fisik bentuk dan nilai.<sup>16</sup>

Menurut Edy Sutrisno ada tiga hal yang penting untuk diperhatikan untuk mendapatkan produktifitas yang tinggi, yakni: a) aspek efisiensi tenaga kerja, b) aspek kemampuan manajemen tenaga kerja, dan c) aspek kondisi lingkungan kerja.<sup>17</sup>

#### b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktifitas

Setiap perusahaan pasti memiliki keinginan untuk supaya tenaga kerja yang ada dalam perusahaannya dapat meningkatkan produktifitas usahanya dan mendapat pendapatan yang tinggi. Edy Sutrisno menuliskan dalam bukunya bahwasannya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan dalam meningkatkan produktifitas usahanya, yaitu:<sup>18</sup>

##### 1. Pelatihan

Para karyawan harus dibekali dengan pelatihan keterampilan serta dasar-dasar yang benar dan tepat dalam menggunakan peralatan dalam pekerjaan sehingga dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam usaha yang pernah dilakukan.

<sup>16</sup>Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas : Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),1.

<sup>17</sup>Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2011), 101.

<sup>18</sup>Ibid., 103.

## 2. Mental dan Kemampuan Fisik Karyawan

Perusahaan harus memperhatikan betul kemampuan mental dan fisik karyawannya karena keadaan mental dan fisik karyawan sangat berpengaruh dalam produktifitas kinerjanya.

## 3. Hubungan Antara Atasan dan Bawahan

Hubungan ini mempengaruhi kegiatan yang ada dalam perusahaan, sejauh mana para atasan melibatkan bawahan dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Sikap saling menjalin inilah yang kemudian dapat meningkatkan produktivitas karyawan dalam bekerja.

### c. Indikator Produktivitas

Untuk mengukur produktivitas kerja diperlukan indikator-indikator yang dapat mempengaruhi peningkatan produktivitasnya, yaitu:<sup>19</sup>

#### 1. Kemampuan

Memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya. Karena kemampuan seorang karyawan berpengaruh pada keterampilan yang dia miliki dan menunjukkan profesionalisme mereka dalam bekerja sehingga mampu menyelesaikan tugas-tugasnya.

---

<sup>19</sup>Ibid., 104.

## 2. Meningkatkan Hasil yang Dicapai

Selalu berusaha untuk meningkatkan hasil usahanya. Karena hasil adalah bukti nyata yang dapat dirasakan oleh yang mengerjakan maupun yang menikmati hasil usaha tersebut.

## 3. Semangat Kerja

Berusaha untuk menjadi yang lebih baik dari hari ini untuk hari esok. Karena semangat dan motivasi adalah salah satu pendorong karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan sehingga dapat melibatkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan tersebut.

## 4. Efisiensi

Perbandingan hasil yang didapat dari pengolahan sumber daya yang dimiliki dengan yang dikeluarkan merupakan aspek produktif yang dapat memberikan pengaruh terhadap produktifitas.

## 5. Mutu

Selalu meningkatkan mutu agar lebih baik dari yang sebelumnya, sehingga produktivitas perusahaan bisa meningkat.

## 6. Upah

Upah atau gaji minimum yang didapatkan tidak sesuai dengan peraturan dapat menurunkan produktifitas karyawan dalam menjalankan pekerjaan.

### **B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.**

Penelitian terdahulu adalah ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan di tempat berbeda namun menggunakan variabel yang sama, penelitian ini dimaksudkan sebagai penunjang untuk penelitian saat ini yang sedang dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan kajian pustaka penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Mutohar yang berjudul “Pengaruh Model Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Pilangwetan Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak Tahun 2011-2012”. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Mutohar yaitu untuk mengetahui pengaruh Model Pengasuhan Santri Terhadap Kemandirian Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Pilangwetan Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak Tahun 2011-2012. Peneliti menggunakan 100 sampel untuk diuji dan hasil yang diperoleh adalah Nilai rata-rata dari variable model pengasuhan santri yakni sebesar 33,47 sedangkan nilai rata-rata dari variable model pengasuhan santri yaitu sebesar 33,46, Hasil tersebut menunjukkan

hasil bahwa adanya pengaruh antara model pengasuhan santri terhadap kemandirian santri pondok pesantren hidayatul mubtadiin desa pilangwetan kecamatan kebonagung kabupaten demak tahun 2011-2012. Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini .adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti variabel tentang kemandirian ekonomi santripreneur.

Kedua, jurnal penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Produktivitas Kerja Pegawai Perpustakaan ITS” yang ditulis oleh jati setiati mahasiswa program studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik di Universitas Airlangga. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap produktivitas kerja para pegawai diperpustakaan Institut Teknologi Sepuluh November (ITS). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 41 sampel untuk di uji dan hasilnya menunjukkan bahwa produktivitas kerja dari para pegawai yang ada di perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) adalah berkategori tinggi (3,41-4,20) yaitu sebesar 4,07. Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini .adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti variabel tentang produktivitas sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan objek pegawai perpustakaan di Institut Teknologi Sepuluh November sedangkan penelitian

saat ini menggunakan objek santri di Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “Membangun Kemandirian Ekonomi Santri Melalui Kepemimpinan Transformasional Kiai (Studi Kasus Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Kecamatan Tanjunganom Nganjuk)” yang ditulis oleh saudara ahmad muzakki. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana hasil dari kepemimpinan transformasional seorang kiai dalam membangun kemandirian ekonomi santrinya di Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Nganjuk. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penelitian kualitatif dimana untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan peneliti melakukan wawancara, mengumpulkan dokumentasi serta observasi di pondok pesantren tersebut, dimana dari hasil wawancara tersebut dihasilkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya peran kiai dalam membentuk kemandirian santrinya dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pesantren. Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pesantren, terdapat beberapa hal yang dapat dianggap sebagai hasil dari peran kepemimpinan transformasional seorang kiai saat membangun sifat kemandirian santrinya yaitu: Pertama, Seorang kiai berdoa untuk perubahan pada santrinya, Kedua, Seorang kiai berperan sebagai motivator utama santri, Ketiga, seorang kiai sebagai *Role Model* santri, terakhir kegiatan yang memberi

bukti nyata dalam meningkatkan sikap kemandirian santri adalah santri diberibekal pengetahuan dalam hal unit usaha dan pelatihan berwirausaha. Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu meneliti kemandirian santri melalui kepemimpinan sang kiai sedangkan pada penelitian saat ini meneliti kemandirian santri dari produktivitas santri di pesantren. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti variabel tentang kemandirian ekonomi seorang santri.

Keempat, skripsi yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Sosial Berbasis Potensi Lokal untuk Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Tradisional (Salafiyah)” yang ditulis oleh Madziah Churiyah. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk pertama, mendeskripsikan kewirausahaan sosial dan potensi lokal di pondok pesantren salafiyah al-azhar wajak kab.malang, kedua, untuk menghasilkan model pembelajaran kewirausahaan sosial berbasis potensi lokal yang telah melalui validasi ahli pembelajaran, ahli materi dan pengguna, ketiga untuk mengimplementasikan pembelajaran kewirausahaan sosial berbasis potensi lokal pada kelompok kecil dan kelompok besar, keempat, untuk mengukur efektivitas pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan sosial berbasis potensi lokal dalam meningkatkan kemandirian santri di pondok pesantren salafiyah al-azhar

wajak kab.malang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk memperoleh datanya. Dan dari data-data tersebut diperoleh hasil bahwasannya pertama, pelaksanaan pembela pertama, pelaksanaan pembelajaran kejaran kewirausahaan sosialwirausahaan sosial di pesanten menjadi program inti bagi santri di pesantren agar dapat meningkatkan keterampilan santri saat mereka sudah keluar dari pesantren dan berbaaur dengan masyarakat, kedua, pengembangan model pembelajaran yang telah melalui tiga kali proses validasi para ahli telah menunjukkan skor yang tinggi dengan kualifikasi yang baik, ketigaimplementasi modelpembelajaran kewirausahaan sosial berbasis potensi lokal yang telah dilakukan percobaan pada kelompok kecil dan kelompok besarmenunjukkan hasil yang baik dan skor yang tinggi, keempat, kemandirian santri memperoleh pembuktian dan mendapat perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran kewirausahaan sosial berbasis potensi lokal dari hasil uji t memperoleh nilai t hitung sebesar 46.221 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadapkemandirian santri sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran yang artinya melalui pembelajaran ini dapat meningkatkan kemandirian santri di pesantren salafiyah al-azhar wajak kab.malang.Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini .adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti variabel tetang kemandirian ekonomi santri.

Kelima, skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pada Perusahaan Roti Holland Bakery Pekanbaru” yang ditulis oleh saudari Nur Aini. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2011. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan pada perusahaan roti Holland Bakery. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 orang, untuk mengetahui besarnya pengaruh digunakan analisa *Regresi Linear Berganda*. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini berupa: 1) Faktor kepemimpinan, 2) Faktor kompensasi, 3) Pelatihan dan pendidikan, 4) Lingkungan kerja, dan 5) Pengawasan kerja. Simpulan dari penelitian ini yaitu Pertama, dari hasil uji F (Simultan), menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan, kompensasi, pelatihan dan pendidikan, lingkungan kerja dan pengawasan kerja secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan di perusahaan roti Holland Bakery Pekanbaru. Kedua, dari hasil Uji T (Parsial) menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan, kompensasi, pelatihan dan pendidikan, lingkungan kerja dan pengawasan kerja secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pada perusahaan Holland Bakery Pekanbaru. Ketiga, berdasarkan pengujian *Koefisien Determinasi* menunjukkan hasil bahwasannya variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Produktivitas kerja karyawan

perusahaan roti Holland Bakery Pekanbaru adalah variabel kepemimpinan, kompensasi, pendidikan dan pelatihan, lingkungan kerja dan pengawasan kerja. Adapun perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang saat ini dilakukan adalah penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan variabel Karakter Spiritual dan Kemandirian ekonomi santripreneur, dan variabel terikat berupa Produktivitas usaha kopi sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel kepemimpinan, kompensasi, pendidikan dan pelatihan, lingkungan kerja dan pengawasan kerja dan variabel terikat Karyawan di perusahaan roti Holland Bakery. Persamaan dengan penelitian terdahulu yang saat ini dilakukan adalah sama-sama membahas variabel produktifitas usaha.

Keenam, skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Sakinah Supermarket Surabaya” ditulis oleh saudara afif nasrullah. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap produktivitas kerja karyawan di sakinah supermarket Surabaya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 60 responden. Penelitian yang menggunakan uji hipotesis regresi linear dan menggunakan uji T (Simultan). Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap produktifitas usaha karyawan, dimana dalam

faktor kecerdasan spiritual indikator mutlak jujur memiliki pengaruh paling besar terhadap produktivitas kerja karyawan di Supermarket Sakinah Surabaya. Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini dilakukan adalah penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan variabel bebas berupa karakter spiritual sedangkan dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas berupa kecerdasan spiritual. Persamaannya dengan penelitian yang saat ini dilakukan adalah sama-sama membahas variabel tentang produktivitas.

Ketujuh, skripsi yang berjudul “*Islamic Spiritual Entrepreneurship* Pedagang Pasar Cemani Sukoharjo” yang ditulis oleh saudari yudhiana prastiwi. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan *Islamic Spiritual Entrepreneurship* yang dimiliki oleh para pedagang di pasar cemani sukoharjo. Dalam penelitian kualitatif ini didapatkan kesimpulan dari penelitian berupa tidak semua pedagang di pasar cemani sukoharjo menerapkan Islamic Spiritual Entrepreneurship, beberapa diantaranya yang menerapkan Islamic Spiritual Entrepreneurship melakukan kegiatan-kegiatan entrepreneur berdasarkan nilai-nilai agama islam. Dan diperoleh hasil nilai-nilai yang paling menonjol yang sering diterapkan oleh para pedagang di pasar cemani sukoharjo adalah : Jujur, Fatonah, Amanah, tidak mengurangi timbangan dan tidak menutupi cacat barang. Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan

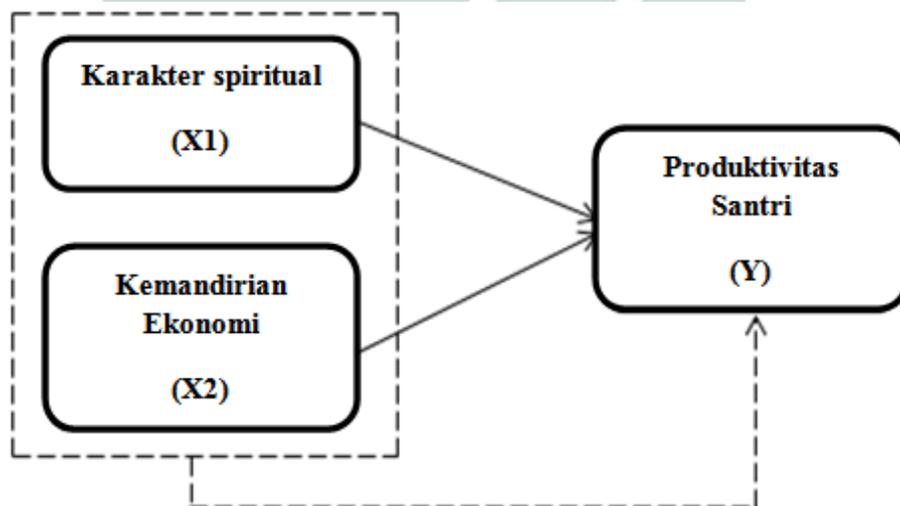
penelitian yang saat ini dilakukan adalah, persamaannya sama-sama meneliti tentang *Spiritual Entrepreneurship*, perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pedagang di pasar cemani sukoharjo sedangkan pada penelitian saat ini objek penelitiannya adalah santripreneur.

Kedelapan, skripsi yang berjudul “ Penerapan Pendidikan Entrepreneur di Pondok Pesantren Daarul Ulum al Hikam (PP.AWAM) Malangan Giwnagan Umbulharjo Yogyakarta Dalam Upaya Membangun Kemandirian Santri” yang ditulis oleh saudara Mahrus Ali . Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Penelitian kualitatif ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan *Entrepreneur*, jenis-jenis kewirausahaan apa saja yang ada di pesantren, faktor pendukung serta faktor penghambat dan kontribusi penerapan pendidikan *entrepreneur* di pesantren Daarul Ulum Wal Hikam (PP.DAWA). Dari penelitian tersebut didapatkan hasil berupa pertama, pendidikan entrepreneur di pesantren Daarul Ulum Wal Hikam (PP.DAWA) menganut pada *Entrepreneurship* di negara-negara maju, Kedua, strategi atau metode yang diterapkan dalam pendidikan entrepreneurship menggunakan system pembagian kelas, pemberian tugas membuat konsep usaha, visi misi, perencanaan bisnis dan manajemen didalamnya, Ketiga, jenis-jenis wirausaha yang dilakukan dibagi dalam tiga kategori yaitu usaha, industry atau perdagangan dan jasa, serta boga dan kreatif, Keempat, faktor pendukung dalam keberlangsungannya adalah

sumber daya pengajar yang kompeten dan jaringan permodalan yang banyak sedangkan faktor penghambatnya adalah persaingan yang ketat dalam dunia wirausaha. Adapun perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini lakukan adalah, persamaannya pada penelitian saat ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan variabel bebas kemandirian ekonomi santripreneur.

### C. Kerangka Konseptual

Untuk mengetahui masalah yang dibahas dalam penelitian maka dibuatlah kerangka pemikiran dalam gambar berikut:



Keterangan :

X : Variabel independen

Y : Variabel dependen

→ : Hubungan antar variabel (parsial)

- -> : Pengaruh variabel independen terhadap dependen (simultan)

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwasannya terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini dan ada satu variabel terikat. Pada variabel bebas diberikan tanda panah lurus (→), dalam hal ini artinya variabel karakter spiritual ( $X_1$ ) dan variabel kemandirian ekonomi ( $X_2$ ) memberikan pengaruh secara parsial. Sedangkan pada variabel terikat diberikan tanda panah dengan garis putus-putus (- ->) yang mana artinya adalah bahwasannya variabel karakter spiritual ( $X_1$ ) dan kemandirian ekonomi ( $X_2$ ) memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel produktivitas santri (Y).

#### D. Hipotesis.

Secara etimologis,hipotesis berasal dari dua suku kata yaitu *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* berarti pendapat. Kedua kata tersebut jika kemudian digunakan secara bersamaan menjadi *hypothesis* dan penyebutan dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa yang kemudian menjadi hipotesis yang mana maknanya adalahsuatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna.Pengertian ini kemudian

diperluas dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis tersebut melalui sebuah penelitian. Pembuktian hanya dapat dilakukan dengan cara menguji hipotesis dengan data yang ada di lapangan.<sup>20</sup>

Hipotesis dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Ha : Karakter spiritual santripreneur secara parsial berpengaruh positif terhadap produktivitas santri di Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo.

Ho : Karakter spiritual santripreneur secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas santri di Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo.

2. Ha : Kemandirian ekonomi santripreneur secara parsial berpengaruh positif terhadap produktivitas santri di Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo.

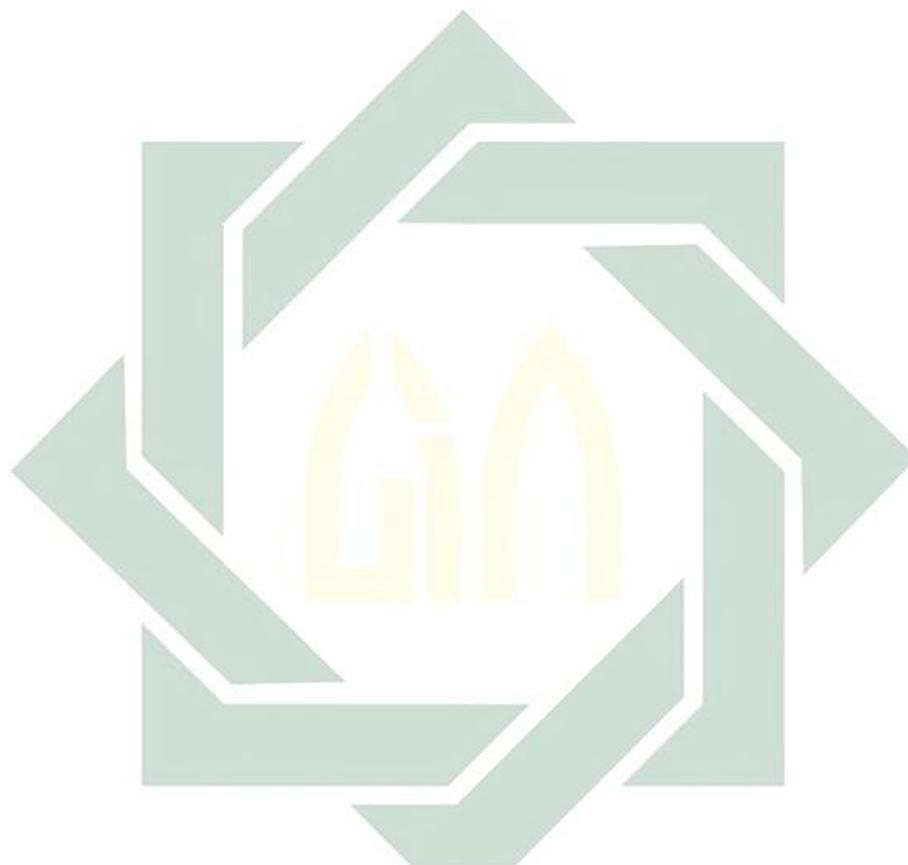
Ho : Kemandirian ekonomi santripreneur secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas santri di Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo.

3. Ha : Karakter spiritual dan Kemandirian ekonomi santripreneur secara simultan berpengaruh positif terhadap produktivitas santri di Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo.

---

<sup>20</sup>Burhan Burgin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2005), 25.

Ho : Karakter spiritual dan Kemandirian ekonomi santripreneur secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas santri di Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif yang termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam pengolahan datanya serta dianalisis menggunakan statistik.<sup>1</sup> Penelitian ini memiliki tujuan guna menguji sebuah teori, membangun suatu fakta, serta memberikan penjelasan melalui statistik, serta menunjukkan bahwasannya ada pengaruh antara karakter spiritual dan kemandirian ekonomi santripreneur terhadap produktivitas usaha kopi di Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo. Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan sebab akibat apakah variabel satu memiliki hubungan terhadap variabel lainnya.<sup>2</sup>

#### B. Waktu dan Tempat Penelitian.

Penelitian ini mengambil lokasi di Yayasan Pesantren Mukmi Mandiri Pesantren agrobisnis dan agroindustri Jl. Graha Tirta Estate Bougenville No.69 Waru Sidoarjo pada bulan april- mei 2018. Waktu penelitian dilakukan

---

<sup>1</sup>Nur Indriantoro, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama, (Yogyakarta: BPFE, 1999), 12.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 14.

pada jam operasional kantor pemasaran usaha kopi yakni pada pukul 08.00 sampai pukul 16.00 WIB dalam setiap hari dan jam kerja kantor pemasaran selama penelitian.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah suatu himpunan wilayah yang terdiri atas obyek dan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah santri Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo sejumlah 205 santri.

#### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi.<sup>4</sup> Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *Probability Sampling*, yaitu dengan cara pengambilan sampel secara acak dan tanpa melihat strata yang ada di dalam populasi dengan asumsi semua santri memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini.

---

<sup>3</sup>Ricki Yuliardi, Zuli Nuraeni. *Statistika Penelitian; Plus Tutorial SPSS*, (Jakarta : Innosain, 2017), 17.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, 81.

Berdasarkan keterangan tersebut maka sampel penelitian ini adalah sampel yang dihitung menggunakan rumus Isaac and Michael yakni:<sup>5</sup>

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = Jumlah Sampel

$\lambda^2$  = chi Kuadrat, dengan dk=1, taraf kesalahan 5%

d = 0,05

p = Q = 0,5

$$n = \frac{1^2 \cdot 205 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2 (205 - 1) + 1^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5} = \frac{51,25}{0,025 (204) + 0,25} = \frac{51,25}{0,51 + 0,25}$$

$$= \frac{51,25}{0,76} = 67$$

Dalam perhitungan tersebut didapatkan hasil bahwa jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 67 santri yang akan dilakukan sebaran kuisisioner di pondok pesantren Mukmin Mandiri waru sidoarjo.

---

<sup>5</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), 23.

#### D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari suatu obyek atau kegiatan yang ditetapkan untuk dipelajari dan diteliti yang kemudian diambil kesimpulan. Adapun variabel itu adalah :

1. Variabel bebas (X) adalah variable yang memberikan sebab atau pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan dua variable bebasnya (X) yaitu karakter spiritual (X1) dan kemandirian ekonomi (X2).
2. Variable terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat atau variabel yang dipengaruhi oleh variable bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya (Y) adalah produktifitas santri (Y).

#### E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pengertian yang didasarkan atas sifat objek yang didefinisikan dan dapat diamati,<sup>6</sup> adapun pengertian dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Penelitian**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Karakter spiritual	kesadaran diri seorang manusia atas adanya hubungan keterkaitan antara manusia dengan sang penciptanya (tuhan).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Amanah</li> <li>2. Berorientasi jangka panjang</li> <li>3. Komparatif</li> <li>4. Sinergis</li> <li>5. Empathy</li> </ol>

<sup>6</sup>Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), 115.

	(Abraham Maslow dalam buku <i>Towards a psychology of being</i> ) <sup>7</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Kreatif</li> <li>7. Taktis</li> <li>8. Mandiri</li> <li>9. Selalu belajar dari kesalahan</li> <li>10. Selalu berikhtiar dan bertawakkal kepada Allah.</li> </ol>
Kemandirian ekonomi	<p>Kemampuan seseorang dalam bertindak berdasarkan dengan pertimbangannya sendiri dapat bertanggung jawab atas tindakan yang telah dilakukan, bisamengambil keputusan dan mengatur hidupnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.</p> <p>(Benny Susetyo dalam buku <i>Teologi Ekonomi “partisipasi kaum awam dalam pembangunan menuju kemandirian ekonomi</i>)<sup>8</sup></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki keyakinan dalam bisnis.</li> <li>2. Memiliki investasi</li> <li>3. Mampu mengatur arus kas (<i>cashflow</i>)</li> <li>4. Bebas hutang konsumtif</li> <li>5. Memiliki kesiapan mental</li> </ol>
Produktivitas Santri	<p>produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masuk atau output:input. Masukan sering dibatasi dengan masukan tenaga kerja,</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan</li> <li>2. Meningkatkan hasil yang dicapai</li> <li>3. Semangat kerja</li> <li>4. Efisiensi</li> <li>5. Mutu</li> <li>6. Upah</li> </ol>

<sup>7</sup>Abraham Maslow, *Toward a Psychology of Being*, (Princeton: Von Nostrand, 1968), iii-iv.

<sup>8</sup>Benny Susetyo, *Teologi Ekonomi “Partisipasi Kaum Awam Dalam Pembangunan Menuju Kemandirian Ekonomi”*, (Malang : Averoes Press, 2006), 10.

	<p>sedangkan keluaran biasa diukur dalam kesatuan fisik bentuk dan nilai.</p> <p>(Muchdarsyah Sinungan, <i>Produktivitas : Apa dan Bagaimana</i>)<sup>9</sup></p>	
--	---	--

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas memiliki arti bahwa instrument penelitian tersebut bisa diterapkan untuk mengukur sesuatu yang akan diukur.<sup>10</sup> Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program statistic berupa SPSS dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05, instrumen dinyatakan valid apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ , begitupun sebaliknya apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka instrument dinyatakan tidak valid.<sup>11</sup>

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur instrument memiliki konsistensi untuk mengukur gejala yang

<sup>9</sup>Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas : Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 1.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung :Alfabeta, 2017). 348.

<sup>11</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi 2*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2002), 135.

sama.<sup>12</sup> Instrumen atau variabel yang telah dinyatakan valid kemudian baru bisa dinyatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.60, dan instrument tersebut menunjukkan hasil yang sama atau relative sama.<sup>13</sup> Reliabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan bantuan aplikasi *SPSS for windows*.

### G. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan yang mengandung keterangan mengenai suatu objek penelitian yang didapatkan dari tempat penelitian.<sup>14</sup> Sumber data yang dihimpun pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Data primer adalah kumpulan data yang diperoleh setelah melakukan penelitian melalui penyebaran kuisioner dan melakukan wawancara. Data yang diperoleh merupakan jawaban santri pondok pesantren Mukmin Mandiri waru sidoarjo dengan cara mengisi lembar kuisioner.
- 2) Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objek penelitiannya, akan tetapi berasal dari sumber – sumber lain baik lisan maupun tulisan.<sup>15</sup> Data sekunder yang dimaksud disini antara lain berupa latar belakang ataupun

<sup>12</sup>R. Gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013), 77.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2017). 348.

<sup>14</sup>Burhan Burgin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), 119.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, 137.

sejarah, visi dan misi, serta struktur organisasi di Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam penelitian ini pada mulanya merupakan penelitian secara ilmiah guna mendapatkan data yang bertujuan untuk kegunaan tertentu, teknik dalam pengumpulan data sendiri merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data-data yang ia perlukan dalam berlangsungnya penelitian ini.<sup>16</sup> Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui:

### 1) Kuesioner atau angket

Kuisisioner atau angket adalah cara mengumpulkan data melalui pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dibagikan kepada responden yang kemudian akan dijawab oleh responden tersebut.<sup>17</sup> Angket yang diberikan merupakan pilihan ganda, dimana sudah tersedia lima jawaban dengan nilai masing-masing. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tabel skala *Likert* sebagai alat untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi seseorang mengenai fenomena yang terjadi di sekitar.<sup>18</sup> Tiap-tiap butir pertanyaan memiliki lima rincian berupa:

---

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 42.

<sup>17</sup>Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), 44.

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 137.

**Tabel 3.6**  
**Skor Skala *Likert*.**

No.	Kategori	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

## 2) Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data-data yang akan melengkapi data penelitian yang tidak dapat diutarakan secara langsung dan kegunaannya adalah untuk menguatkan data yang didapatkan melalui kuesioner. Wawancara sendiri merupakan proses untuk mendapatkan informasi yang bertujuan melanjutkan penelitian dengan cara melakukan sesi tanya jawab sertabertatap muka antara peneliti dengan narasumber pengurus di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo yang diwawancarai tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Burhan Burgin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2013), 133.

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kuantitatif bisa menggunakan statistic inferensial yakni teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel kemudian hasilnya digunakan sebagai populasi.<sup>20</sup>

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi data normal atau mendekati normal.<sup>21</sup> Ada beberapa metode yang bisa diterapkan untuk menguji normalitas, salah satunya yaitu menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Test. Uji Kolmogorov diterapkan untuk mengetahui distribusi normal, apabila memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan jika signifikan dari uji kolmogorov-smirnov test lebih kecil dari 0,05 maka instrument dari data tersebut dinyatakan tidak terdistribusi normal.

---

<sup>20</sup>Ibid..., 148.

<sup>21</sup>Agung Edi Wibowo, *Aplikasi Praktik SPSS dalam Penelitian*, (Jakarta : Gava Media, 2012), 61.

### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dengan lainnya.<sup>22</sup> Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara keduanya maka dilakukan analisis terhadap matriks korelasi antar variabel dan diambil keputusan melalui nilai *tolerance* VIF (*Varian Inflation Factor*)<sup>23</sup> apabila nilai VIF (*Varian Inflation Factor*)  $\leq 10$  serta nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka dikatakan bebas dari multikolinearitas.

### c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas dilakukan untuk menganalisis apakah didalam model regresi terdapat penyimpangan atau ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lain.<sup>24</sup> Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk melakukan uji heterokedastisitas digunakan uji *glejser*. Dasar pengambilan keputusan uji Glejser yaitu:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka kesimpulannya tidak terjadi heterokedastisitas.

<sup>22</sup> Nawawi, *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo), 233.

<sup>23</sup> Santoso P.B dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, (Yogyakarta : Andi Press, 2005), 238.

<sup>24</sup> J. Suprato, *Statistik Teori dan Aplikasi, Edisi ke-7*, (Jakarta : Erlangga, 2009), 276.

2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka kesimpulannya terjadi heterokedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan apabila sang peneliti bermaksud ingin mengetahui bagaimana naik turunnya sebuah variabel dependen apabila dua atau lebih dari dua variabel independent tersebut di manipulasi naik turunnya. Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian regresi berganda ini apabila jumlah variabelnya paling tidak menggunakan dua variabel.<sup>25</sup>

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis adanya pengaruh karakter spiritual dan kemandirian ekonomi santripreneur terhadap Produktivitas Santri di pondok pesantren Mukmin Mandiri waru sidoarjo. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Produktifitas Santri.

$\beta_0$  = Konstanta

$X_1$  = Karakter spiritual

$X_2$  = Kemandirian ekonomi

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung :Alfabeta, 2017). 275.

- $\beta_1$  = Koefisien Karakter spiritual  
 $\beta_2$  = Koefisien Kemandirian ekonomi  
 $\varepsilon$  = Residual atau *Prediction error*

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu prosedur yang berdasarkan bukti sampel yang digunakan sebagai penentu apakah hipotesis tersebut merupakan suatu pernyataan yang wajar dan atau tidak bisa ditolak atau hipotesis tersebut merupakan suatu hipotesis yang tidak wajar dan harus ditolak.<sup>26</sup> Untuk mengetahui hasil hipotesisnya maka dilakukan beberapa pengujian statistik berupa:

#### a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t adalah salah satu uji hipotesis yang dilakukan untuk menguji pengaruh tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya.<sup>27</sup> Uji t dilakukan dengan cara menganalisis hasil dari nilai signifikansi pada tabel *Coefficient* pada hasil regresi. Apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maknanya variabel karakter spiritual dan kemandirian ekonomi santripreneur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

<sup>26</sup>Suharyadi dan Purwanto, *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, Edisi 2*, (Jakarta : Salemba Empat, 2009), 82.

<sup>27</sup>Ibid., 89.

produktifitas santri di pondok pesantren mukmin mandiri waru sidoarjo, sebaliknya apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maknanya variabel karakter spiritual dan kemandirian ekonomi santripreneur memberikan pengaruh secara signifikan terhadap produktifitas santri di Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo.

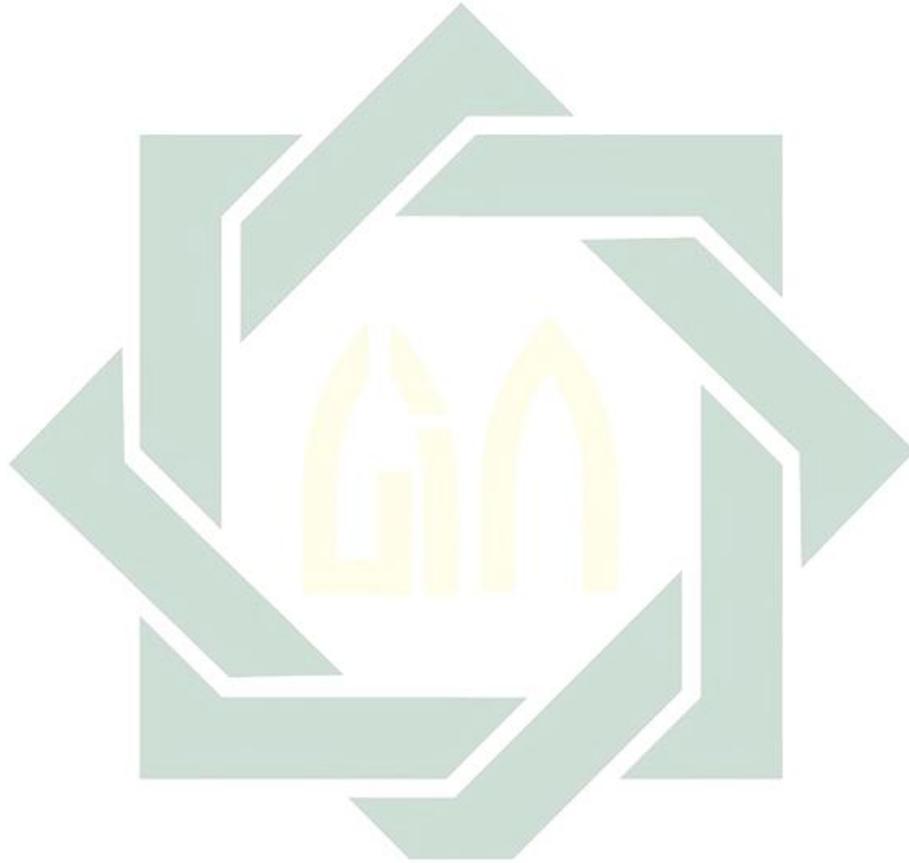
b. Uji f (Uji Simultan)

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.<sup>28</sup> Untuk melihat hasil dari Uji f dapat dilihat dalam tabel uji *anova* daripersamaan regresi, dengan menggunakan tingkat signifikan ( $\alpha = 5\%$ ). apabila nilai signifikansi sig.F > 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. maka variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, tetapi jika hasil dari nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dapat dilihat dari besarnya nilai  $R^2$  (koefisien determinasi),

---

<sup>28</sup>Jonathan Sarwono, *Statistik Multivariat Aplikasi untuk Riset Skripsi*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2013), 92.

nilai  $R^2$  akan menunjukkan besarnya persentase pengaruh tersebut dan sisa dari persentase tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel diluar penelitian yang ikut mempengaruhi ( $1-R^2$ ).





Musholla yang biasa digunakan sebagai tempat ibadah para santri dan para warga perumahan disekitar Pondok pesantren tersebut.

Pemilik Pondok Pesantren ini adalah Drs. KH.Muhammad Zakki M.Si., beliau adalah seorang pengusaha ekspor dan impor yang lahir di Surabaya, beliau adalah sarjana lulusan dari Fakultas Syari'ah bidang Hukum Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pada tahun 2006 beliau mendirikan pondok pesantren ini dengan tujuan menjadikan santrinya agar memiliki mental wirausahawan sudah timbul sejak 15 tahun yang lalu, namun niat itu baru muncul saat beliau melakukan perjalanan ibadah haji pada tahun 2004 lalu beliau berdoadi tanah suci agar keinginan tersebut segera terwujud.

Sekembalinya beliau dari tanah suci beliau langsung mewujudkan niat tersebut sedikit demi sedikit yang kemudian pada tahun 2006 pesantren ini dibangun dan mulai menerima santri. Pendirian Pondok Pesantren ini juga memiliki tujuan untuk mencetak pengusaha muda dari kalangan santri. Saat ini jumlah santri dipondok pesantren tersebut, yang bermukim di pesantren sekitar 25 orang. Di kawasan sekitar pondok pesantren tersebut juga merupakan kawasan proses produksi pengolahan dan pendistribusian kopi. Sejak 4 tahun yang lalu pondok pesantren ini memfokuskan diri untuk membina para santri untuk menekuni dan mengembangkan bisnis kopi yang diberi label "Mahkota Raja".





































1% pada Karakter Spiritual maka terjadi kenaikan pada karakter spiritual sebesar 0,339. Arah koefisien regresi bertanda positif, artinya hal ini menunjukkan apabila nilai-nilai yang ada dalam indikator diterapkan pada pesantren akan berdampak pada semakin meningkatnya tingkat produktivitas para santri di Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo.

Hasil tersebut sekaligus membuktikan dan menjawab hipotesis yang menyebutkan bahwasannya “Karakter spiritual santripreneur secara parsial berpengaruh secara positif terhadap produktivitas santri di Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo” diterima. Maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Karakter spiritual sendiri merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu agar selalu ingat pada sang penciptanya karena spiritualitas juga memiliki fungsi sebagai pengingat diri agar menghindarkan kita dari sifat serakah saat diberi rezeki yang berlimpah oleh Allah Swt.

Menurut Abraham Maslow, spiritual diartikan sebagai kesadaran diri seorang manusia atas adanya hubungan keterkaitan antara manusia dengan sang penciptanya dimana seseorang telah diberikan berkah pada kehidupannya melalui kreativitas, intuisi, sukacita, kasih sayang, serta perdamaian agar seseorang tersebut memiliki tujuan hidup yang jelas.



menyetujui tentang seorang wirausahawan atau entrepreneurship harus memiliki sifat jujur dan bijaksana dalam menjalankan bisnis, karena sesuai dengan tauladan yang telah diajarkan rasulullah bahwasannya kita harus jujur dan amanah dalam menjalankan bisnis. Kita harus memberitahukan kepada pelanggan baik dan buruknya barang yang kita produksi. Selain itu responden juga menyetujui tentang melakukan shalat dhuha sebelum melakukan aktivitas sehari-hari atau sebelum bekerja. Karena dalam ajaran agama islam shalat dhuha sendiri termasuk amalan sunnah yang apabila dilakukan secara kontinu dapat memperlancar dan memudahkan rezekinya oleh allah tentunya dengan diimbangi dengan ikhtiar dalam bekerja.

Schreurs mendefinisikan spiritual sebagai hubungan personal antara manusia dengan sosok transenden. Spiritualitas seseorang mencakup inner life individu tersebut, idealismenya, sikap, pemikiran, perasaan, serta pengharapannya terhadap yang maha kuasa. Spiritualitas juga menjelaskan bagaimana individu mengekspresikan hubungannya dengan sosok transenden tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Dengan demikian apa yang diimpikan spiritualitas sama dengan tujuan agama islam. Hanya saja secara teoretis, spiritualitas bukanlah agama. Keduanya memiliki perbedaan, agama dikarakteristikan dengan sebuah kepercayaan, praktik

---

<sup>2</sup> Agneta Schreurs, "spiritual Relationship as an Analytical Instrument in Psychotherapy With Religious Patients", dalam *journal of Philosophy, Psychiatri, & Psychology*-Vol.13, no.3, september 2006, 185.



1. Komponen vertikal, sesuatu yang suci tidak hanya terbatas pada tempat dan waktu serta sebuah kekuatan yang tinggi dan sumber kesadaran yang luar biasa.
2. Kesadaran horizontal, sesuatu yang berhubungan dengan makhluk hidup dan alam sekitar, melayani sesama makhluk hidup secara keseluruhan.

Spiritual merupakan terjemahan dari kata ruhaniyah yang berarti kebebasan yang berasal dari kata ruh. Al Qur'an menginformasikan bahwa ruh manusia ditiupkan langsung oleh Allah setelah fisik manusia terbentuk dalam rahim. Dalam pengertian luas spiritual merupakan hal yang berhubungan dengan *spirit*, sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran yang abadi yang berkaitan dengan tujuan hidup manusia yang sering dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat duniawi dan sementara. Didalamnya ada kepercayaan terhadap kekuatan supernatural dalam agama namun memiliki tekanan terhadap pengalaman pribadi. Spiritual merupakan ekspresi dari kehidupan yang diartikan lebih tinggi, lebih kompleks dan terintegrasi dalam pandangan hidup seseorang dan bersifat indrawi. Salah satu aspek spiritual adalah memiliki dua arah, pertama proses arah ke atas dimana proses tersebut mengarahkan kekuatan internal yang berhubungan dengan Tuhan, kedua proses ke bawah dimana dari proses ini terdapat peningkatan realitas fisik seseorang akibat perubahan internal dalam dirinya. Dengan kata lain, perubahan akan timbul dalam diri seseorang dengan meningkatnya kesadaran diri seorang

individu dimana nilai-nilai ketuhanan akan termanifestasikan keluar melalui pengalaman dan kemajuan diri.

Perbedaan antara spiritual dan religius, spiritualitas adalah kesadaran diri dan kesadaran individu tentang asal, tujuan dan nasib. Agama adalah kebenaran mutlak dari kehidupan yang memiliki manifestasi fisik di atas dunia. Agama merupakan praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu yang dianut oleh anggota-anggotanya. Agama memiliki kesaksian iman, komunitas dan kode etik, dengan kata lain spiritual memberikan jawaban siapa dan apa seseorang itu (keberadaan dan kesadaran), sedangkan agama memberikan jawaban apa yang harus dikerjakan seseorang (perilaku atau tindakan). Seseorang bisa saja mengikuti agama tertentu, namun memiliki spiritualitas. Orang-orang dapat menganut agama yang sama, namun belum tentu mereka memiliki jalan atau tingkatan spiritualitas yang sama.

Spiritualitas meliputi upaya pencarian, menemukan dan memihara sesuatu yang bermakna dalam kehidupannya. Pemahaman akan makna ini akan mendorong emosi positif baik dalam proses mencarinya, menemukannya dan mempertahankannya. Upaya yang kuat untuk mencarinya akan menghadirkan dorongan (*courage*) yang meliputi kemauan untuk mencapai tujuan walaupun menghadapi rintangan, dari luar maupun dari dalam. Pada dorongan itu tercakup kekuatan karakter keberanian (*bravery*), kegigihan (*persistence*), semangat (*zest*). Apabila







lambang perjuangan semangat berjihad (*fighting spirit*) yang mahal harganya.

Dalam sebuah hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh Bukhari, memberikan gambaran mengenai esensi kepribadian mandiri Abdurrahman bin Auf dari kelompok Muhajirin yang oleh Rasulullah dijadikan saudara dengan orang paling kaya raya di golongan Anshar yakni Sa'ad bin Rabi. Sa'ad menawarkan setengah hartanya untuk diberikan kepada Abdurrahman bin Auf namun ia menolak dengan halus seraya berkata “ wahai saudaraku, semoga Allah memberkati kedua istrimu dan hartamu, bagiku cukuplah engkau menunjukkan dimana letaknya pasar”. Hadis tersebut menjelaskan etos kerja serta sikap mandiri yang dimiliki seorang mujahid (pejuang) dimana ia lebih memilih untuk menghasilkan harta atas kerja kerasnya sendiri walaupun sudah ditawarkan harta yang diberikan oleh saudaranya, kemuliaan dan kemurah hatian sa'ad dibalasnya dengan kemuliaan budaya kerja. Rasulullah sendiri dikenal sebagai pribadi yang pekerja keras dan mandiri. Beliau sudah dikenal sebagai saudagar sejak usia muda.

Saat ini keberadaan pesantren sebagai agen pengembangan masyarakat, sangat dibutuhkan guna mempersiapkan konsep pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas pondok pesantren itu sendiri maupun meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Semakin berkembangnya teknologi serta semakin ketatnya persaingan di ranah ekonomi saat ini pesantren harus bisa membangun

sumber daya manusia, tidak cukup hanya membangun satu aspek jiwa spiritualnya saja tetapi juga dibutuhkan berbagai pengetahuan serta keterampilan (*skill*) yang selama ini kurang bisa dipenuhi oleh pondok pesantren.

Pengembangan pendidikan di pondok pesantren dibutuhkan untuk membangun wilayah yang taktis dan strategis. Pondok pesantren dinilai taktis apabila mampu membentuk sebuah konsep perekonomian kerakyatan dan dinilai strategis karena pesantren adalah satu-satunya sumber aset pendidikan yang dianggap mampu mencetak generasi penerus bangsa selanjutnya yang tidak hanya dibekali dengan ilmu agama saja namun juga ilmu untuk menghadapi dunia setelah ia keluar atau lulus dari pesantren dan berbaur dengan masyarakat luas. Pesantren dinilai dapat menghasilkan generasi muda yang piawai dalam bidang ekonomi mandiri yang mengarah pada kewirausahaan. Pesantren dianggap mampu melahirkan calon-calon pengusaha yang mempunyai kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Pesantren juga berperan sebagai tempat memberdayakan ekonomi masyarakat.

Selain seputar persoalan keagamaan, pada era globalisasi yang terjadi saat ini pesantren juga dianggap dapat mengatasi masalah perekonomian. Jika pondok pesantren yang umumnya pada zaman dahulu (pondok salaf) para kyai masih tertutup untuk menerima bantuan dan kurangnya sarana serta prasarana dalam pondok pesantren mengakibatkan banyak alumni atau santri lulusan pondok pesantren tidak bisa bersaing dalam kehidupan





bagaimana hasil dari pengaruh karakter spiritual dan kemandirian ekonomi santripreneur terhadap produktivitas santri di pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo.

Berdasarkan hasil hitung menggunakan aplikasi SPSS pada penelitian ini didapatkan hasil, berdasarkan uji F menunjukkan bahwasannya variabel Karakter Spiritual dan Variabel Kemandirian ekonomi santripreneur secara bersamaan keduanya memiliki pengaruh terhadap produktivitas santri di pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo. Hasil dalam penelitian ini menjawab hipotesis “ Karakter spiritual dan Kemandirian Ekonomi santripreneur secara simultan berpengaruh positif terhadap Produktivitas Santri di Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo” Pengaruhnya dibuktikan melalui pengujian hipotesis dimana hasil uji F diketahui nilai F hitung nya sebesar 70,339 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dikarenakan F hitung lebih besar dari F tabel yakni  $70,339 > 3,14$  seta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yakni  $0,000 < 0,05$  maka diambil kesimpulan bahwasannya variabel karakter spiritual dan variabel kemandirian ekonomi santripreneur secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas santri di Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo.

Kemudian pada tabel analisis data pada uji F diketahui bahwa nilai  $R^2$  ( *R square*) atau biasa disebut sebagai koefisien determinasi menunjukkan angka sebesar 0,829 atau 82,9%. Nilai 82,9% tersebut menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh kedua variabel

independen tersebut (variabel karakter spiritual dengan variabel kemandirian ekonomi) memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya (variabel produktivitas santri) sebesar 82,9%, sedangkan untuk prosentase sisanya 17.1% nya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini. Dengan prosentase sebesar itu sudah menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen (variabel karakter spiritual dan variabel kemandirian ekonomi) terhadap variabel dependen (Variabel produktivitas santri) dalam penelitian ini.

Pada hasil tabel *Coefficients* pada analisis regresi Linear Berganda menunjukkan bahwa *Unstandardized Coefficients B* untuk variabel Karakter Spiritual ( $X_1$ ) sebesar 0,339 dengan nilai signifikansi sebesar 0.002 dan Karakter Spiritual ( $X_2$ ) sebesar 0,436 dengan signifikansi sebesar 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu variabel bebas pada penelitian ini memiliki pengaruh yang lebih dominan. Variabel bebas tersebut ialah variabel Kemandirian Ekonomi ( $X_2$ ) yakni dengan nilai sebesar 0,436 dengan signifikansi sebesar 0,014. dengan angka sebesar itu variabel Kemandirian Ekonomi ( $X_2$ ) menjadi variabel yang memiliki pengaruh lebih dominan terhadap Produktivitas Santri.









- Maslow, Abraham . *Toward a Psychology of Being*, Princeton: Von Nostand, 1968.
- Mashud, M. Sulton ,et al. *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta : Diva Pustaka, 2015.
- M.Putti, Joseph . *memahami produktivitas*, Tangerang: Binarupa Aksara, 2010.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta : Rajawali Pers, 2008.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muttaqin, Rizal. “Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)”, dalam *JESI-Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*.Vol.01, No.02, 02 Desember 2011.
- Nawawi, *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo. 2012.
- P.B Santoso dan Ashari,. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Yogyakarta : Andi Press, 2005.
- Purwanto, dan Suharyadi. *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, Edisi 2*, Jakarta : Salemba Empat, 2009.
- Penyusun Iain Syarif Hidayatullah, Tim. *Ensiklopedia Islam Indonesia*, Jakarta : Djambatan, 1992.
- Schreurs, Agneta. “spiritual Relationship as an Analytical Instrument in Psychotherapy With Religious Patients”, dalam *journal of Philosophy, Psychiatri, & Psychology*-Vol.13, no.3, september 2006.
- Sarwono, Jonathan. *Statistik Multivariat Aplikasi untuk Riset Skripsi*, Yogyakarta : Andi Offset, 2013.
- Siregar, Sofyan. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013.
- Simamora, Heri. *Manajemen sumber daya manusia*, Yogyakarta : STIE YKPN, 2004.

- Sinungan, Muchdarsyah. *Produktivitas : Apa dan Bagaimana*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Suisyanto. *Menelusuri Jejak Pesantren*, Yogyakarta : Alief Press, 2004.
- Susetyo, Benny. *Partisipasi Kaum Awam Dalam Pembangunan Menuju Kemandirian Ekonomi*, Malang :Averoes Press, 2006.
- Sutrisno, Edy. *manajemen sumber daya manusia*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&d*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2017.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004.
- Suprato, J. *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi ke-7*, Jakarta : Erlangga, 2009.
- Tasmara, Toto , *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Malang : Gema insani, 2004.
- Wahjoetomo, *perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alterntatif Masa Depan*, Jakarta : Gema Insani Press, 2011.
- Yuliardi, Ricky, Zuli Nuraeni. *Statistika Penelitian; plus Tutorial SPSS*, Jakarta : Innosain, 2017.
- Zulkifli, "Mewujudkan Generasi Optimis : Perspektif Islam", *Proceeding International Seminar on Education 2016 Faculty of Tarbiyah and Teacher Training*, No.14, 2016.